

**ANALISIS MANAJEMEN LABA (*INCOME MAXIMIZATION*) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA
KENAIKAN KURS PERIODE 2010-2015**

(Skripsi)

Oleh

SELVERICO SUTANTO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT (INCOME MAXIMIZATION) IN MANUFACTORY COMPANIES BEFORE AND AFTER FOREIGN EXCHANGE RATE OF 2010-2015 PERIOD

By:

SELVERICO SUTANTO

This study is aimed to analysis income maximization which should do by manufactory companies before and after foreign exchange rate of 2010-2015 period.

The population of study is Indonesia stock exchange manufactory companies. The sample is using purposive sampling. Based on this method, there is 128 manufactory companies with data from the companies financial statement which is used for six years from 2010 to 2015.

The result of this study was finding average rate of applied profit management level for income maximization before increasing foreign exchange rate of 2010-2012. It is lower than applied profit management level for income maximization after increasing foreign exchange rate of 2013-2015 period up to 0,1117%. According to paired T-test, applied profit management level after increasing foreign exchange rate had not have different significant level compared with increasing foreign exchange rate before. The probability is 0,141 larger than significant level 0,05.

Keywords: Earnings Management, Model Modified Jones, Income Maximization

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN LABA (*INCOME MAXIMIZATION*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA KENAIKAN KURS PERIODE 2010-2015

Oleh

SELVERICO SUTANTO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat manajemen laba (*income maximization*) yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing dari periode 2010-2015

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 128 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur selama enam tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Hasil dari penelitian ini adalah pada periode tahun 2010-2012 tingkat rata-rata penerapan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) sebelum terjadinya kenaikan kurs mata uang asing lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penerapan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) sesudah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing periode 2013-2015 sebesar 0,1117%. Berdasarkan uji *paired T-test* menunjukkan tingkat penerapan manajemen laba sesudah kenaikan kurs mata uang asing tidak terdapat perbedaan secara signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya kenaikan kurs mata uang asing dengan tingkat probabilitas sebesar 0,141 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Model *Modified Jones*, *Income Maximization*

**ANALISIS MANAJEMEN LABA (*INCOME MAXIMIZATION*) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA
KENAIKAN KURS PERIODE 2010-2015**

Oleh

SELVERICO SUTANTO

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN LABA (*INCOME MAXIMIZATION*) PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA KENAIKAN KURS PERIODE 2010-2015**

Nama Mahasiswa : **Selverico Sutanto**

No. Pokok Mahasiswa : 1211031087

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



fati
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19740922 200003 2 002

Ade Widiyanti
Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

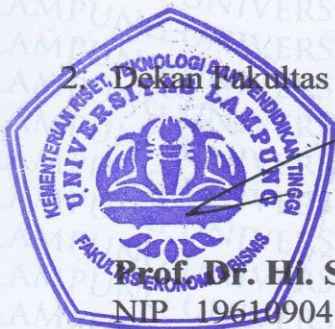
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Februari 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Selverico Sutanto

NPM : 1211031087

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN LABA (*INCOME MAXIMIZATION*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA KENAIKAN KURS PERIODE 2010-2015” telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Maret 2017




Selverico Sutanto

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarlampung, 14 Juni 1994 merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Edy dan Ibu Ida. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) Fransiskus 2 Bandarlampung 2000, Sekolah Dasar (SD) Fransiskus 2 Bandarlampung pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 1 Jambi pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Xaverius 1 Jambi dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN undangan. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Buddha Universitas Lampung sebagai Kepala Bidang Sosmas periode 2012-2013, Kepala Bidang Kaderisasi kaderisasi periode 2013-2014, dan menjabat sebagai Bendahara Umum dari organisasi *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2013-2014.

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

“Bila anda ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran, melepaskan tenaga, serta mengilhami harapan anda.”

(Andrew Carnegie)

PERSEMBAHAN

Salam Damai dan Sejahtera Bagi Kita Semua

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu perlindungan kepada penulis dalam menajalani hidup ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibu, dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang luar biasa, dalam segala bentuk dukungan yang tidak pernah terhenti, ini adalah salah satu dari tanda bakti dan terima kasihku.
- ❖ Adik ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa kepada diriku untuk terus berjuang dan pantang menyerah dalam kehidupanku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku, saudara-saudaraku, kakek, nenek, paman dan bibi yang selalu memberikan doa, dukungan, saran, tenaga, dalam proses meraih pendidikan ini.
- ❖ Tak lupa kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada menemani dan menjalanin proses ini bersama, baik suka maupun duka.
- ❖ Teman-teman Akuntansi angkatan tahun 2012 Universitas Lampung.
- ❖ Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Salam Damai dan Sejahtera Bagi Kita Semua

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat dan juga kelancaran kepada penulis, akhirnya skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Laba (*Income Maximization*) Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Adanya Kenaikan Kurs Periode 2010-2015”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ratna Septianti, S.E., M.Si. selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA., Akt. selaku pembimbing pendamping atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan bantuannya selama ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Kepada staf (Pak Sobari, Mas Veri, Mas Leman, Mbak Tina, Mas Ruli, Mpok Nurul Aini, Mas Yogi, dan staf lainnya) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya terkait dengan perihal akademik.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Edy Sutanto dan Ibu Ida yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil serta senantiasa berkorban dan mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dalam menyelesaikan pendidikanku. Menjadi anak kalian adalah sebuah anugerah terindah dan terbesar dalam hidupku.
10. Adik ku Goldyna Septania terima kasih banyak atas doa, semangat, canda, tawa yang menghibur dan menemaniku selama ini.
11. Sahabat terbaikku dan teman-teman dari SMA, Wini, Erin, Antar, Julio, Richard, Theo, Eric, Agus, Yata, Narno, Evan, Alfredo yang selalu menemani dalam keluh kesah, canda tawa, berbagi cerita hingga saat ini.

12. Sahabat – sahabat terbaikku di kampus Argi, Arul, Agung, Riyadhi, Raha, Mufthi, Sylvester, Sakinah, Tarra, Liana, Abe, Edit, Rexi, Donny, Ferly, Haris, Ica, Iin, Susi, Didi, Huda, Madon yang berproses bersama demi meraih gelar sarjana.
13. Teman – teman akuntansi 2012 yang selalu berjuang dan sedang berjuang meraih gelar sarjananya, Mia, Sri, Puji, Evi, Elia, Mutia, Ulin, Fatkhur, Siti, Esa, Puspita, Nurul, Dila, Liana, Eva, Firda, Friska, Eka dan yang lainnya.
14. Teman – teman UKM Buddha Unila, Owen, Tipi, Liana, Sebas, Olip, Jefry, Kevin, Rika, Shanny, Weldi, Guntur, Jessica, Monika, Chen, Herbi, Andrew, Dewi, Cindy, Silvi, Selly, Alfiyando, Denny, Hendrik, Sandy, Anastasya, Sasa, Arica, Cynthia, Mele, Novrica, Vanessa, Hardi, Ian, Jefry atas kerjasama dan motivasinya.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 6 Maret 2017

Penulis

Selverico Sutanto

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Signal.....	9
2.1.2 Manajemen Laba.....	9
2.1.3 Pola-pola Manajemen Laba.....	11
2.1.4 Model <i>Modified Jones</i>	12
2.1.5 Total Akrua.....	13

2.2	Penelitian Terdahulu.....	14
2.3	Kerangka Penelitian.....	16
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	17
2.4.1	Manajemen Laba Meningkatkan Setelah Terjadinya Kenaikan Kurs.....	17

III. METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel.....	19
3.1.1	Populasi.....	19
3.1.2	Sampel.....	19
3.2	Data Penelitian.....	20
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3	Metode Analisis Data.....	21
3.3.1	Analisis Model <i>Modified Jones</i>	21
3.3.2	Statistik Deskriptif.....	23
3.3.3	Uji Normalitas.....	23
3.3.4	Uji Beda.....	23

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Data.....	25
4.2	Hasil Analisis Data.....	26
4.2.1	Hasil Uji Hipotesis.....	26
4.2.1.1	Periode Sebelum Terjadinya Kenaikan kurs 2010-2012.....	26

4.2.1.2	Periode Sesudah Terjadinya Kenaikan Kurs	
	2013-2015.....	28
4.2.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	29
4.2.3	Uji Nomalitas.....	35
4.2.4	Uji Beda.....	36
4.3	Pembahasan.....	38
4.1.1	Perbedaan Tingkat Manajemen Laba.....	38
5	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	41
5.3	Saran.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kenaikan Total Impor Hasil Industri Dari Tahun 2012 Sampai Tahun 2013.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Perkembangan Kenaikan Total Impor Hasil Industri Dari Tahun 2012 Sampai Tahun 2013.....	18
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	25
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Tahun 2010-2012.....	30
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Tahun 2013-2015.....	32
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tahun 2010-2015.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Rata-Rata <i>Discretionary Accrual</i>	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Nilai Mata Uang Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2010-2015.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Sampel Penelitian
Lampiran B	Perhitungan Total AkruaI
Lampiran C	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2010
Lampiran D	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2011
Lampiran E	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2012
Lampiran F	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2013
Lampiran G	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2014
Lampiran H	Hasil Perhitungan NDA dan DA 2015
Lampiran I	Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Discretionary Accrual</i> dari Tahun 2010-2015
Lampiran J	Hasil Uji Regresi Tahun 2010
Lampiran K	Hasil Uji Regresi Tahun 2011
Lampiran L	Hasil Uji Regresi Tahun 2012
Lampiran M	Hasil Uji Regresi Tahun 2013
Lampiran N	Hasil Uji Regresi Tahun 2014
Lampiran O	Hasil Uji Regresi Tahun 2015
Lampiran P	Hasil Uji Normalitas
Lampiran Q	Hasil Uji Beda
Lampiran R	Tingkat Penerapan Manajemen Laba Per Tahun

BAB I

PENDAHULUAN

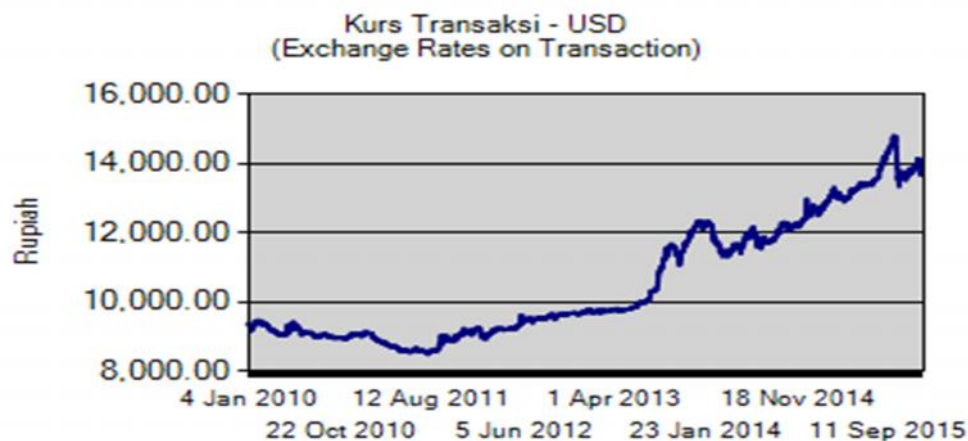
1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang atau menyediakan bantuan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dengan adanya tujuan untuk mendapatkan laba maka perusahaan juga memiliki tujuan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam laporan keuangan, laba digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan peningkatan dari suatu entitas sehingga laba merupakan salah satu komponen penting dari suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Desmiyawati, dkk, 2009).

Pada tahun 2013, nilai mata uang rupiah terhadap beberapa nilai mata uang asing mengalami penurunan salah satunya adalah mata uang asing negara Amerika Serikat yaitu 1 US Dollar mencapai 12.270 Rupiah. Ramli (2013) menyatakan bahwa turunnya nilai rupiah akan menyebabkan pengusaha kesulitan yang memiliki hutang luar negeri dalam bentuk dolar, dan memprediksi beberapa grup besar perusahaan akan bangkrut. Penurunan nilai mata uang ini menyebabkan nilai rupiah melemah dan biaya produksi suatu perusahaan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, apalagi ditambah hutang dalam dolar AS menyebabkan biaya

pembayaran meningkat. Adanya hutang luar negeri yang dimiliki suatu perusahaan juga membuat kesulitan yang berlebih karena diperlukan biaya pembayaran yang lebih meningkat. Menurut Saparini (2015), meningkatnya beban tersebut, meningkatkan biaya modal, yang akan meningkatkan harga produksi barang. Untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara sektor industri mempunyai peran cukup penting disamping sektor perdagangan dan sektor investasi. Namun dengan krisis global ini, sektor industri yang paling terkena dampaknya (Wahyudi, 2012).

Gambar 1.1
Grafik Nilai Mata Uang Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2010-2015



Sumber: www.bi.go.id, 2015

Menurut Sutrisno (2015) bahwa industri yang terkena dampak paling parah dari pelemahan kurs rupiah adalah otomotif, karena industri otomotif komponennya mengandalkan dari impor sedangkan pasarnya paling besar pada dalam negeri. Selain otomotif, industri elektronik, industri tekstil, dan garmen juga terkena dampak dari penurunan kurs rupiah karena menggunakan bahan baku dari impor.

Tabel 1.1
Perkembangan Kenaikan Total Impor Hasil Industri Dari Tahun 2012
Sampai Tahun 2013

Kelompok Hasil Industri	2012	2013	Selisih	Kenaikan (%)
Kimia Dasar	16.077.114.937	16.387.939.832	310.824.895	19%
Tekstil	6.805.461.648	7.116.157.458	310.695.810	19%
Makanan Ternak	2.799.700.502	3.044.464.310	244.763.808	15%
Pulp dan Kertas	3.019.926.557	3.200.565.352	180.638.795	11%
Barang-barang Kimia Lainnya	2.753.583.103	2.945.716.142	192.133.039	12%
Plastik	2.185.341.419	2.376.898.031	191.556.612	11%
Produk Farmasi	1.044.527.365	1.151.586.968	107.059.603	6%
Kulit, Barang Kulit, dan Sepatu/Alas Kaki	977.654.312	1.067.685.686	90.031.374	5%
Semen dan Produk Dari Semen	389.315.159	431.053.831	41.738.672	3%

Sumber: *www.kemenperin.go.id*, 2016

Berdasarkan data tersebut, kelompok hasil industri tetap melakukan impor bahan baku dan mengalami peningkatan jumlah impor dibandingkan tahun sebelumnya walaupun pada saat itu nilai mata uang rupiah sedang melemah sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor industri manufaktur di Indonesia masih bergantung terhadap impor untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dengan melemahnya nilai rupiah maka akan menanggung kenaikan bahan baku impor serta menaikan pembayaran hutang luar negeri yang dihasilkan dari impor tersebut, sementara pangsa pasar penjualan industri manufaktur ini hanya terbatas di dalam negeri saja. Hal ini memungkinkan menuntut para manajer untuk mencari segala upaya untuk dapat bertahan dari dampak krisis ini agar tidak jatuh dalam kebangkrutan.

Berdasarkan *signalling theory* bahwa manajer akan memberikan sinyal-sinyal yang menarik calon investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga memungkinkan akan terjadinya manajemen laba. Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Karuniasih, 2013). Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba dilakukan dengan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan manajemen laba ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari kebangkrutan dan tetap mampu bersaing di dalam dunia bisnis. Dengan menerapkan manajemen laba perusahaan dapat meningkatkan laba mereka untuk menarik pihak investor untuk menanamkan investasi mereka ke perusahaan sehingga perusahaan mendapat pendapatan lain yang mungkin dapat digunakan untuk menanggung biaya kerugian akibat terjadinya perubahan kurs. Menurut Damayanti (2008) manajemen laba yang sering dilakukan manajemen sangat mempengaruhi kualitas laba. Namun penerapan manajemen laba ini dapat menyebabkan efek negatif terhadap kinerja keuangan untuk jangka panjang.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya manajemen laba dalam beberapa kasus. Perry dan William (1994), melakukan penelitian untuk membuktikan adanya manipulasi *discretionary accrual*. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa *unexpected accrual* adalah negatif (*income-decreasing*) sebelum manajemen *buyout*. Penelitian Burgsahler dan Dichev (1997), membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen pada laba yang dilaporkan untuk menghindari penurunan laba dan kerugian. Penelitian Gumanti (2000) menyelidiki apakah pemilik perusahaan yang akan *go public* memilih metode-metode akuntansi dengan melakukan *income-increasing discretionary accrual* pada periode sebelum penawaran perdana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba ditemukan pada periode dua tahun sebelum *go public*. Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, seperti kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan, Kemudian PT. Lippo Tbk dimana perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan dalam 3 versi yang berbeda serta perusahaan Indomobil yang melakukan praktik usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender (Boediono, 2005).

Manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa model pendeteksian, salah satunya yaitu *Model Modified Jones*. Model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow dkk, 1995 dalam Nuryaman 2008). Diperkuat dengan penelitian Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) untuk mengevaluasi *accrual-based model* untuk mendeteksi manajemen laba. Model yang dievaluasi antara lain : *The Healy Model, The DeAngelo Model, The Jones Model, The Modified Jones Model,* dan *The Industry Model*. Menurut penelitian tersebut *The Modified Jones Model*

mempunyai kemampuan yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Model *Modified Jones* ini memprediksi manajemen laba dengan melakukan pendekatan total akrual. Pendekatan akrual sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan manajemen laba, karena pihak manajemen dapat memberikan kebijakannya dalam laporan keuangan melalui pos akrual tersebut. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (Gumanti, 2000). Model dalam mendeteksi manajemen laba yang digunakan adalah model *Modified Jones* karena model ini memberikan hasil yang lebih kuat dan juga variabel penelitian yang digunakan juga lengkap sehingga menghasilkan hasil yang terbaik dalam memprediksi manajemen laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mampu mengetahui kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajer apakah laporan tersebut sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak menyebabkan informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Dimana pengguna laporan keuangan ini bisa untuk investor, kreditor, maupun regulator.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Manajemen Laba (*Income Maximization*) Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Adanya Kenaikan Kurs Periode 2010-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka pokok masalah dari penelitian ini adalah “Apakah perusahaan manufaktur menerapkan manajemen laba (*income maximization*) sebelum dan sesudah adanya kenaikan kurs mata uang asing periode 2010 sampai dengan 2015 dengan menggunakan model Modified Jones?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat manajemen laba (*income maximization*) yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing dari periode 2010-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai analisis manajemen laba menggunakan model Modified Jones.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam

pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Menurut Yasa (2010), teori signal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Wolk dkk, 2001:308 dalam Yasa 2010). Informasi yang disajikan kepada publik bisa berupa laporan keuangan perusahaan, informasi tentang kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan secara sukarela oleh manajer perusahaan demi kepentingan perusahaan. Teori signal ini ditujukan untuk mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan signal kepada investor atau pengguna laporan keuangan dimana signal ini dapat berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh manajer untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earnings management* didefinisikan oleh beberapa peneliti, yaitu:

- Merchant dan Rockness (1994), mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan dari manajemen yang mempengaruhi pendapatan tidak

mengandung keuntungan ekonomis yang sebenarnya dari perusahaan dan dapat menyebabkan efek negatif untuk jangka panjang.

- Schipper (1989), mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan intervensi pada laporan keuangan secara sengaja dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- Rosenweig dan Fischer (1995) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan dari manajer yang berniat untuk menaikkan atau menurunkan pendapatan unit usaha pada periode berjalan yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa membuat kenaikan atau penurunan profitabilitas untuk jangka yang panjang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah sebuah tindakan dari manajemen dengan melakukan intervensi pada laporan keuangan yang mempengaruhi pendapatan unit perusahaan dan laba perusahaan secara sengaja yang dilaporkan pada periode berjalan yang dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan untuk jangka panjang.

Manajemen laba mempunyai definisi yang beragam dan belum ada penjelasan yang jelas mengenai batasan dan definisi manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Manajemen Laba menurut (Schipper 1989 dalam Rahmawati dkk, 2006), merupakan suatu intervensi dengan memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi bagi pihak tertentu. Penerapan manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual yang terdapat di laporan

keuangan, dikarenakan komponen ini dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang diterapkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan itu sendiri.

2.1.3 Pola-Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

- *Taking a bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

- *Income Minimization*

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.

- *Income Maximization*

Income Maximization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan

tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya, dan memindahkan biaya untuk periode lain.

- *Income Smoothing*

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi geolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

2.1.4 Model Modified Jones

Model Modified Jones merupakan pengembangan dari model Jones karena Model Jones ini memiliki kelemahan dalam asumsi implisitnya yaitu pendapatan yang bersifat *non-discretionary*. Hal ini berarti pendapatan, dalam Model Jones tidak boleh dalam keadaan dimanipulasi oleh manajemen. Bila ternyata manajemen juga memanipulasi pendapatan maka *discretionary accruals* akan cenderung bias ke nilai nol.

Maka dari itu, Dechow *et al* (1995) kemudian memperbaiki kelemahan tersebut dengan mengurangi variabel perubahan piutang dari variabel perubahan pendapatan untuk pengestimasi *non discretionary accruals* di saat periode kejadian yang diduga ada manipulasi laba di dalamnya.

Model Modified Jones ini secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian merupakan hasil manipulasi laba.

2.1.5 Total Akruai

Menurut Utami (2005), untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui pihak luar (Gumanti, 2000). Total akrual adalah selisih antara laba dengan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Menurut Perry dan William (1994), Total akrual terdiri dari 2 komponen yaitu sebagai berikut :

- *Discretionary accruals*

Discretionary accruals merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses laporan keuangan.

- *Non discretionary accruals*

Non discretionary accruals adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen sehingga menggambarkan bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penerapan manajemen laba.

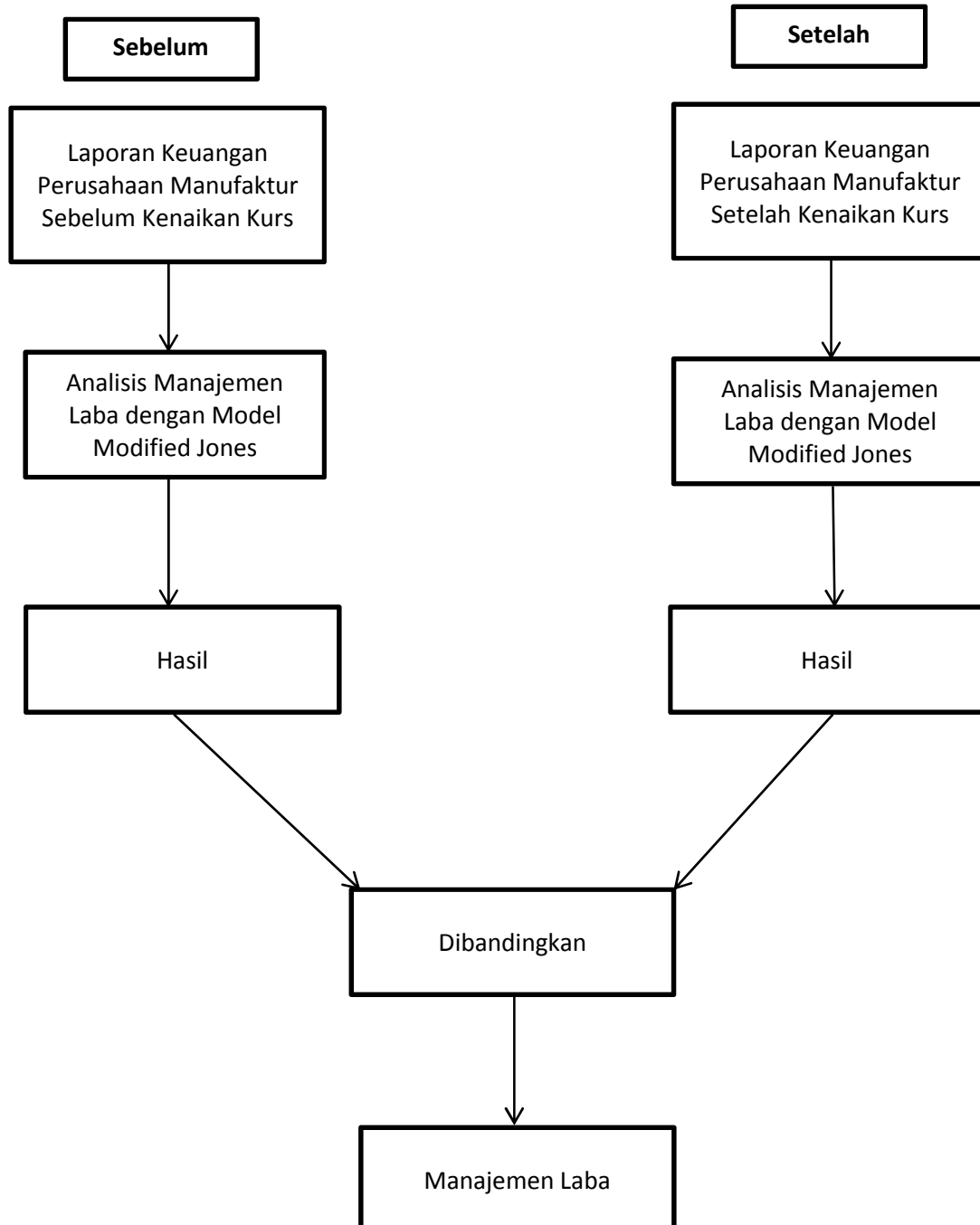
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Earning Management Preceding Management Buyout Offers	Perry, Susan E., dan William Thomas H	Berdasarkan hasil mengindikasikan bahwa unexpected accrual adalah negatif (income-decreasing) sebelum manajemen buyout.
2.	Earning Management To Avoid Earning Decreases And Loses	Bugstahler, David Dan Dichev, Ilia	Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen pada laba yang dilaporkan untuk menghindari penurunan laba dan kerugian.
3.	Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka. Jurnal Akuntansi dan Keuangan	A. Tatang Gumanti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba ditemukan pada periode dua tahun sebelum go public.

4.	Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger Dan Akuisisi di Indonesia	Kusuma dan Sari	Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba melalui kedua model ini memberikan hasil yang berbeda. Pengujian dengan Model Jones tidak memberikan bukti terhadap hipotesis bahwa perusahaan pengakuisisian melakukan manajemen laba sebelum merger dan akuisisi. Sedangkan pengujian dengan Index Eckel menguatkan bukti adanya manajemen laba melalui tindakan perataan laba
----	--	-----------------	--

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Manajemen Laba Meningkatkan Setelah Terjadinya Kenaikan Kurs

Pada tahun 2013, nilai mata uang rupiah terhadap beberapa nilai mata uang asing mengalami penurunan salah satunya adalah mata uang asing negara Amerika Serikat yaitu 1 US Dollar mencapai 12.270 Rupiah dengan kurs tengah BI. Turunnya nilai rupiah akan menyebabkan pengusaha kesulitan yang memiliki hutang luar negeri dalam bentuk dolar, dan memprediksi beberapa grup besar perusahaan akan bangkrut (Ramli 2013).

Sektor industri manufaktur adalah salah satu sektor industri yang terkena dampak negatif dari krisis global dan pelemahan nilai rupiah. Penurunan nilai mata uang ini menyebabkan biaya produksi suatu perusahaan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya apalagi ditambah hutang luar negeri yang dihasilkan dari impor, sementara itu pangsa pasar penjualan industri manufaktur yaitu di dalam negeri saja. Hal ini memungkinkan menuntut para manajer untuk mencari segala upaya untuk dapat bertahan dari dampak krisis ini agar tidak jatuh dalam kebangkrutan. Salah satu caranya dengan menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan perolehan laba sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka agar dapat bertahan dari krisis global dan dapat membiayai kerugian akibat terjadinya penurunan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

Tabel 2.2
Perkembangan Kenaikan Total Impor Hasil Industri Dari Tahun 2012
Sampai Tahun 2013

Kelompok Hasil Industri	2012	2013	Selisih	Kenaikan (%)
Kimia Dasar	16.077.114.937	16.387.939.832	310.824.895	19%
Tekstil	6.805.461.648	7.116.157.458	310.695.810	19%
Makanan Ternak	2.799.700.502	3.044.464.310	244.763.808	15%
Pulp dan Kertas	3.019.926.557	3.200.565.352	180.638.795	11%
Barang-barang Kimia Lainnya	2.753.583.103	2.945.716.142	192.133.039	12%
Plastik	2.185.341.419	2.376.898.031	191.556.612	11%
Produk Farmasi	1.044.527.365	1.151.586.968	107.059.603	6%
Kulit, Barang Kulit, dan Sepatu/Alas Kaki	977.654.312	1.067.685.686	90.031.374	5%
Semen dan Produk Dari Semen	389.315.159	431.053.831	41.738.672	3%

Sumber: *www.kemenperin.go.id*, 2016

Berdasarkan data diatas, kelompok hasil industri tetap melakukan impor bahan baku dan mengalami peningkatan jumlah impor dibandingkan tahun sebelumnya walaupun pada saat itu nilai mata uang rupiah sedang melemah. Dengan melemahnya nilai rupiah maka akan menanggung kenaikan bahan baku impor serta menaikkan pembayaran hutang luar negeri yang dihasilkan dari impor tersebut sehingga memungkinkan adanya peningkatan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_A : *Manajemen Laba Meningkat Setelah Terjadinya Kenaikan Kurs.*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2015 dengan jumlah perusahaan sebanyak 128 unit.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010- 2015.
2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur
3. Tersedia laporan keuangan lengkap dan jelas pada tahun 2010-2015 yang dipublikasikan untuk input data analisis.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala angka (numerik). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2010 sampai 2015 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meneliti penerapan manajemen laba sebelum dan setelah terjadinya kenaikan kurs pada tahun 2013. Jadi berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai 2015 dapat ditemukan hasil tingkat penerapan manajemen laba tiga tahun sebelum terjadinya kenaikan kurs (2010-2012) dan tiga tahun setelah terjadinya kenaikan kurs (2013-2015) dimana tahun terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terjadi pada tahun 2013.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Model Modified Jones

Model Modified Jones menggunakan prinsip total akrual untuk menentukan manajemen laba. Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan (2) di atas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat diperoleh dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((Rev - Rec)/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya nilai *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TACC_{it} - NDA_{it}) \dots \dots \dots (4)$$

$$= (TACC_{it}) - \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((Rev_{it} - Rec_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

- OCF_{it} = Kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t
- NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- Rev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$
- Rec_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun $t-1$
- PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun $t-1$
- = Error term

Setelah didapatkan hasil perhitungan dari rumus diatas, dapat terlihat berapa jumlah total akrual suatu perusahaan, nilai *non-discretionary accrual* dan juga nilai *discretionary accrual* suatu perusahaan. Hasil *discretionary accrual* inilah yang nantinya menunjukkan berapa persen suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) dari laba bersih perusahaan bila nilai dari *discretionary accrual* bernilai positif dan menurunkan laba (*income maximization*) dari laba bersih perusahaan bila nilai dari *discretionary accrual* bernilai negatif.

3.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan terendah. Dengan menentukan tingkat rata-rata tingkat penerapan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebelum dan sesudah mengalami penurunan nilai rupiah. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) tingkat penerapan manajemen laba perusahaan sebelum dan sesudah mengalami penurunan nilai rupiah.

3.3.3 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smimov test*, pemilihan metode ini didasarkan bahwa untuk menguji normalitas data (Hair, 1998 dalam Nugroho, 2010). Pengujian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila $Asymptotic\ sig > \text{tingkat keyakinan yang digunakan}$ dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila $Asymptotic\ sig < \text{tingkat keyakinan}$.

3.3.4 Uji Beda

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Sampel T-*

Test). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*Wilcoxon Signed Ranks Test*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terhadap nilai mata uang rupiah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan model analisis manajemen laba yaitu model *Modified Jones*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model *Modified Jones*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata penerapan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) pada saat sebelum terjadinya kenaikan kurs mata uang asing yaitu pada tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,080810 lebih rendah 0,030904 dibandingkan dengan tingkat penerapan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) sesudah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing yaitu tahun 2013-2015 sebesar 0,111714.
2. Berdasarkan uji *paired T-test* menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen laba (*income maximization*) setelah terjadinya kenaikan kurs mata uang asing tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode dibandingkan dengan tingkat manajemen laba (*income maximization*) sebelum terjadinya kenaikan kurs mata uang asing dengan tingkat

probabilitas sebesar 0,141 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

5.2 Ketebatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk menganalisis penerapan manajemen laba. Sedangkan masih banyak model yang dapat dijadikan model dalam menganalisis penerapan manajemen laba.
2. Sampel penelitian hanya dari satu sektor perusahaan saja yaitu sektor perusahaan perusahaan manufaktur saja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya menambah model lain dalam menganalisis penerapan manajemen laba sebagai perbandingan nilai tingkat penerapan manajemen laba antar model
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sektor perusahaan yang diteliti tidak hanya pada sektor perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSAKA

- Burgstahler, David dan Dichev Iliia. 1997. *Earnings Management To Avoid Earning Decreases and Loses*. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 24.
- Boediono, Gideon Setyo B. "Pengaruh Menaknisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Pada Kualitas Data". *Jurnal Akuntansi/Th.IX/03/September*. 2005.
- Damayanthi, I. G. A. E.2008. Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Laba pada Perusahaan Yang Memiliki Komite Audit Dan Di Audit Oleh Auditor Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(1)
- Dechow, Patricia M, Sloan, Richard G, dan Sweeney, Amy P. *Detecting Earning Management*. *The Accounting Review* Vol 70 No. 2.1995.
- Desmiyawati, Nasrizal dan Yessi Fitriana. 2009. Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*. Vol. 1 (3): 180-189.
- Gumanti, A Tatang. 2000. *Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2(2): 104-115
- Karuniasih, D. M. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Good Corporate Governance* terhadap Jenis *Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011. *Calyptra*, 2(3)
- Kusuma dan Sari. 2003. Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger Dan Akuisisi di Indonesia. *JAAI* Vol:7(1).
- Nugroho, Muhammad Aji.2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

- Perry, Susan E, dan William Thomas H. 1994. *Earnings Management Preceding Management Buyout Offers*. *Jurnal of Accounting and Economics* Vol. 18.
- Rahmawati, Yacob Suparno, Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA IX*. Padang.
- Ramli, R. 2013. Sejumlah Konglomerat Terancam Bangkrup. Diakses dari <http://www.koranmadura.com/2013/09/10/sejumlah-konglomerat-terancam-bangkrut/>.
- Saparini, Hendri. 2015. Dampak Pelemahan Rupiah Lebih Buruk Dari 1998 Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2015/08/26/20/1202637/dampak-pelemahan-rupiah-lebih-buruk-dari-1998>.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory* : Third Edition. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sulistiyanto, H Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sutrisno, Benny. 2015. Ini Industri Untung dan Rugi Gara-gara Rupiah Tersungkur. Diakses dari <http://bisnis.liputan.6.com/read/2301544/ini-industri-dan-rugi-gara-gara-rupiah-tersungkur>.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). Solo. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wahyudi, Albi. 2012. Sektor Industri Paling terkena Dampak Krisis Global Diakses dari <http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-riil/19580/sektor-industri-paling-terkena-dampak-krisis-global>.
- Yasa, W. Gerianta. 2010. Pemingkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. Purwokerto. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.kemenperin.go.id>